

IBM KELOMPOK NELAYAN DALAM MEMANFAATKAN DAN MERAWAT RUMAH IKAN (FISH HOME) DI KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA PROPINSI SULAWESI TENGAH

Syamsuddin^{1*}, Johnny Tanamal¹

¹*Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako Palu*

*Email: syam_singga@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah; pertama pembentukan kelompok nelayan sebagai kelompok penjaga dan perawat fasilitas yang telah terpasang di dasar laut; kedua penyuluhan tentang pemanfaatan dan perawatan rumah ikan, meja transplantasi, serta apartemen ikan. Metode atau pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penyuluhan dalam bentuk ceramah serta menampilkan video-video yang berhubungan dengan rumah ikan yang telah terpasang di dasar laut. Pembicara utama dalam penyuluhan selain dari tim Program IbM juga pembicara dari Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sulawesi Tengah. Metode pelaksanaan analisis situasi, observasi, serta hasil penyuluhan maka, tim IbM dapat membentuk 2 kelompok nelayan yang beranggotakan masing-masing 17 orang. Kelompok pertama bernama LERBON dan kelompok kedua bernama BONDA JAYA, dengan tugas utamanya adalah menjaga dan merawat rumah ikan, meja transplantasi, serta apartemen ikan dari permukaan laut, terutama menjaga masyarakat yang tidak tahu dan patuh pada aturan karena masyarakat tidak diizinkan menangkap ikan di kawasan tersebut. Selanjutnya hasil penyuluhan tim Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi pada Program IbM diperoleh hasil pemaparan tentang kondisi fasilitas yang telah terpasang di dasar laut. Antara lain; rumah ikan (fish home), meja transplantasi, serta apartemen ikan telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dimana apa yang diharapkan yaitu tumbuhnya terumbu-terumbu karang yang menempel pada sarana fasilitas tersebut telah ada. Hasil ukurannya telah tumbuh sekitar 0,8 cm sampai 1,0 cm per tahun serta bibit ikan kerapu yang ditebar sebelumnya telah tumbuh dengan berbagai ukuran ini menandakan bahwa ukuran kecil tentu anak dari bibit yang telah ditebar sebelumnya dan telah bermain di sekitar rumah ikan yang telah dipasang di dasar laut. Serta mulai didatangi dengan jenis-jenis ikan lainnya seperti udang lobster, cumi-cumi, dll.

Kata kunci: Rumah Ikan; Meja Transplantasi; Serta Apartemen Ikan

PENDAHULUAN

Penerapan kebijakan ekonomi makro, pemerintah lebih memberikan perhatian untuk mengembangkan industri perikanan yang berskala kecil yang berbasis sumber daya di Kabupaten Donggala. Hal ini berdasarkan fakta fisik, bahwa panjang pantai Kabupaten Donggala ±410 km dengan 15 pulau-pulau kecil. Kondisi wilayah tersebut,

jelas mengandung sumberdaya alam yang sangat besar, baik sumber daya yang tidak dapat pulih maupun sumber daya yang dapat pulih, dan mempunyai potensi ekonomi yang luar biasa yang mampu menghasilkan produk dan jasa dengan daya saing tinggi, sepanjang dapat dikelola dengan baik dan tepat. Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah nampaknya serius untuk mengembangkan rumah ikan (fish home) di

wilayahnya. Hal ini ditandai dengan ditebarnya sekitar 5.000 ekor benih ikan kerapu macan (*E. fuscoguttatus*) ukuran 8-12 cm pada kawasan fish home di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala (2015).

Penebaran tersebut dilakukan sendiri oleh masyarakat setempat, disaksikan oleh tokoh adat, tokoh pemuda, aparat desa dan kecamatan setempat, serta Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Donggala dan Propinsi Sulawesi Tengah. Ke depan pihaknya menginginkan agar pemerintah kabupaten dan propinsi dapat menambah jumlah unit fish home serta rutin melakukan penebaran ikan, setidaknya dalam 5 tahun, agar masyarakat sekitarnya dapat mengambil manfaatnya.

Saat ini dirasakan hasil tangkapan nelayan di pesisir wilayahnya sudah mulai menurun. "Kalaupun ada, itu harus ke tengah, sehingga memerlukan lebih banyak waktu dan biaya bahan bakar". Perlu menanamkan kesadaran terhadap masyarakat, khususnya yang masih menggunakan cara tangkap yang tidak ramah lingkungan, memang tidak mudah. "Perlu dibangun komitmen dan pengelolaan serta perawatan terhadap kawasan fish home, agar pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan dapat meningkat (Syamsuddin, dkk; 2014)

Berdasarkan hasil analisis situasi, observasi, serta hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa pokok

permasalahan yang memerlukan penyelesaian sebagai berikut:

1. Belum terbentuknya kelompokkelompok nelayan pada desa mitra yang siap menjaga dan merawat rumah ikan baik dari permukaan laut maupun dari dasar laut.
2. Terbatasnya akses Ipteks dalam pemanfaatan dan perawatan rumah ikan (fish home).
3. Perlunya penyuluhan dan pelatihan penggunaan alat penyelam dalam rangka pemeliharaan rumah ikan (fish home) di dasar laut.

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah; pertama pembentukan kelompok nelayan sebagai kelompok penjaga dan perawat fasilitas yang telah terpasang di dasar laut; kedua penyuluhan tentang pemanfaatan dan perawatan rumah ikan, meja transplantasi, serta apartemen ikan; serta penyuluhan dan pelatihan penggunaan peralatan menyelam.

KAJIAN LITERATUR

Kesimpulan penelitian Syamsuddin, dkk (2014), mengenai keberadaan rumah ikan (fish home) di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala sebagai berikut:

1. Keberadaan rumah ikan (fish home) di Desa Lero dapat meningkatkan jumlah tangkapan nelayan yang ada di sekitarnya. Dengan jumlah tangkapan yang meningkat maka

dapat dipastikan pendapatan mereka juga ikut bertambah.

2. Keberadaan rumah ikan (fish home) di Desa Lero juga dapat menjaga kelestarian terumbu karang yang ada di sekitar.

3. Keberadaan rumah ikan (fish home) di Desa Lero akan membawa dampak positif dan nilai tambah bagi masyarakat sekitar sekaligus akan menjaga kelestarian lingkungan sumberdaya ikan.

4. Dilain pihak areal ini dapat dijadikan kawasan wisata bahari melalui wisata selam, snorkling, bahkan wisata memancing, dan lain-lain.

Penyuluhan didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan dengan tujuan mengadakan perubahan mengenai perilaku, pengetahuan, keterampilan, sikap serta aspirasi sasaran menuju usaha yang baik, menguntungkan dan kesejahteraan keluarganya (M. Syawal, 2009). Penyuluhan diselenggarakan berasaskan demokrasi, manfaat, kesetaraan, keterpaduan, keseimbangan, keterbukaan, kerjasama, partisipatif, kemitraan, berkelanjutan, berkeadilan, pemerataan, dan bertanggungjawab.

Menurut Hubeis (1996) bahwa kemandirian dan kualitas masyarakat pertanian, perikanan, dan kehutanan dapat ditumbuhkembangkan melalui kegiatan penyuluhan yang simultan yaitu alih teknologi inovasi yang disejajari dengan pengembangan SDM. Dalam penerapan metode penyuluhan

dapat dilakukan melalui metode perorangan, metode kelompok, dan metode massa (Sukardiyono, 2000).

Metode selanjutnya adalah metode berkelompok, metode ini diarahkan kepada mitra kelompok yang sudah terbentuk. Kelompok yang sudah terbentuk mempunyai kepentingan bersama dalam usahatani, bersifat nonformal yang dilandasi oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan (Kartasapoetra, 2006). Kelompok desa mitra sasaran mempunyai kepentingan bersama dengan keberadaannya rumah ikan (fish home) di lokasi mitra.

METODE PENELITIAN

Kegiatan program IbM ini pada dasarnya adalah merupakan kegiatan dalam bentuk pembelajaran atau pendidikan kepada masyarakat nelayan. Bentuk penyuluhan IPTEKS yang diaplikasikan pada Program IbM ini adalah bentuk penyuluhan dan pelatihan pada mitra sasaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah persuasif-edukatif-komunikatif-partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Lero Kecamatan Sindue telah dilakukan penyuluhan. Hasil dari penyuluhan telah menunjukkan keseriusan masyarakat nelayan

dalam merawat dan menjaga rumah ikan yang telah ada.

Ini kelihatan dari perilaku dan perhatiannya pada materi-materi yang disampaikan oleh para narasumber. Sese kali ada peserta yang memotong pembicaraan dari narasumber ini tanda keseriusannya ingin sekali bertanya namun Tim IbM sebagai moderator belum memberikan kesempatan untuk bertanya, nanti selesai materi baru ada sesi tanya jawab. Hal ini para peserta penyuluhan dalam hal ini para nelayan di pesisir pantai Desa Lero dapat memahami keadaan ini.

Berdasarkan hasil analisis situasi, observasi, serta hasil penyuluhan. Sebelumnya belum ada kelompok nelayan yang terbentuk khusus menjaga dan merawat rumah ikan, maka tim IbM telah dan dapat membentuk 2 kelompok nelayan yang beranggotakan masing-masing 17 orang. Kelompok pertama bernama LERBON dan kelompok kedua bernama BONDA JAYA, dengan tugas utamanya adalah menjaga dan merawat rumah ikan, meja transplantasi, serta apartemen ikan dari permukaan laut, terutama menjaga masyarakat yang tidak tahu dan patuh pada aturan karena masyarakat tidak diizinkan menangkap ikan di kawasan tersebut. Kelompok nelayan yang telah terbentuk dilaporkan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi dan Kabupaten.

Selanjutnya hasil penyuluhan tim Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi pada

program IbM diperoleh hasil pemaparan tentang kondisi fasilitas yang telah terpasang di dasar laut. Antara lain; rumah ikan (fish home), meja transplantasi, serta apartemen ikan telah menunjukkan hasil yang mengembirakan dimana apa yang diharapkan yaitu tumbuhnya terumbu-terumbu karang yang menempel pada sarana fasilitas tersebut telah ada dan tumbuh.

Selanjutnya dalam acara penyuluhan juga disugahi dengan tanyakan video mengenai kondisi fasilitas yang telah ada di dasar laut. Pantauan Tim dari Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sulawesi Tengah diperoleh hasil seperti terumbu karang sudah tumbuh dan menempel di rumah ikan. Hasil ukurannya telah tumbuh sekitar 0,8 cm sampai 1,0 cm per tahun serta bibit ikan kerapu yang ditebar sebelumnya telah tumbuh dengan berbagai ukuran ini menandakan bahwa ukuran kecil tentu anak dari bibit yang telah ditebar sebelumnya dan telah bermain di sekitar rumah ikan yang telah dipasang di dasar laut. Serta mulai didatangi dengan jenis-jenis ikan lainnya seperti udang lobster, cumicumi, dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pertama; bahwa masyarakat nelayan yang tergabung dalam kelompok tersebut tugas pokoknya hanya

merawat dan menjaga rumah ikan (fish home), meja transplantasi, serta apartemen ikan dari atas permukaan laut karena masyarakat belum memiliki peralatan untuk menyelam serta belum mengetahui cara penggunaannya, kedua; bahwa tim Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sulawesi Tengahlah yang dapat merawat dan menjaga rumah ikan (fish home), meja transplantasi, serta apartemen ikan dari dasar laut karena ketersediaan peralatan menyelam yang memadai dan ahli dalam menggunakannya.

Saran dari program IbM ini adalah pertama diharapkan dan ini permintaan kelompok yang telah terbentuk kiranya pemerintah daerah menyediakan peralatan menyelam; kedua diharapkan pemerintah membuat pelatihan dan praktek cara menggunakan peralatan menyelam yang dimaksud.

REFERENSI

- Hubeis, A.V.S, 1996 Mendinamisasikan Partisipasi Kelompok Tani Nelayan, Dalam Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. *Majalah Penyuluhan Pertanian Ekstensia*, 4: 41-45.
- Kartasapoetra, A.G, 2006. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Penerbit PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Sukardiyono, L., 2000. *Penyuluhan: Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Syamsuddin, Bakri H, Johnny T, 2014. *Peta Persepsi Masyarakat Nelayan*

Tangkap Terhadap Fish Home di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, Dibiayai Dana DIPA yang Dialokasikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako Sesuai Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako Nomor : 4797/UN28.1.12/KP/2014 Tanggal 06 Juni 2014.

Syawal M. 2009. *Perencanaan dan Evaluasi Program Penyuluhan. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin*. Makassar Toaya, 2015, Kecamatan Sindue Dalam Angka. Penerbit BPS Sulawesi Tengah.